

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia agar tujuan tersebut dapat tercapai, salah satunya adalah peningkatan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi hak bagi semua lapisan masyarakat untuk mendapatkannya. Oleh sebab itu, proses pendidikan di Indonesia merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Kegiatan evaluasi sering digunakan dalam dunia pendidikan, karena selama suatu periode pendidikan berlangsung, orang perlu mengetahui hasil atau prestasi yang telah dicapai baik oleh pihak pendidik maupun oleh peserta didik. Hal ini dapat dirasakan dalam semua bentuk dan jenis pendidikan, baik pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Di sekolah-sekolah, guru sering mengadakan evaluasi, mulai dari ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, sampai evaluasi belajar tahap akhir. Bahkan banyak lagi kegiatan evaluasi lainnya yang diselenggarakan dalam teknik, bentuk, dan waktu yang berbeda.

Ruang lingkup pembelajaran di SMK meliputi tiga aspek yaitu adaptif, normatif, dan produktif merupakan tiga mata pelajaran yang harus dipelajari siswa SMK. Topik produktif, juga dikenal sebagai kompetensi produktif, dibagi menjadi dua kategori: Dasar Kompetensi Kejuruan dan Kompetensi Kejuruan. Kompetensi

Produktif di Sekolah Menengah Kejuruan adalah program yang sangat efektif yang menawarkan arahan pembelajaran berbasis kompetensi dan pekerjaan proyek di industri teknologi (Permana & Djohar, 2006). Kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap kerja, dan hasil kerja (produk) yang sesuai dengan standar kerja bidang keahlian disebut kompetensi keterampilan atau kompetensi produktif (Jalinus & Nabawi, 2018). Tujuannya adalah untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa di bidang teknologi, yang akan bermanfaat untuk mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik di tempat kerja maupun di masyarakat, serta pengetahuan yang akan menjadi landasan bagi pendidikan yang lebih tinggi (Giatman et al., 2018).

Kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan tiga dimensi dari sekian banyak dimensi yang sangat penting dalam pendidikan. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat tercapainya kurikulum dan berhasil tidaknya proses pembelajaran.

Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan. Oleh sebab itu, di samping kurikulum yang cocok dan proses pembelajaran yang tepat, perlu adanya sistem penilaian yang baik dan benar.

Dalam dunia pendidikan, penilaian memegang peranan yang sangat penting dan mempunyai peranan yang menentukan terhadap keberhasilan suatu

proses 3 pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam penguasaan materi yang telah diberikan selama kegiatan proses belajar mengajar adalah dengan mengadakan penilaian. Sistem penilaian merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi suatu program yang telah berjalan untuk mengetahui hasil yang diharapkan. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang saling menunjang dan ketiganya merupakan hirarki. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang baik. Sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya (Mardapi, 2008).

Penilaian yang dilakukan oleh guru dapat diketahui dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil belajar. Dengan demikian, agar guru mampu melakukan penilaian hasil pembelajaran yang valid dan berkualitas, maka guru dituntut memiliki sejumlah pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penilaian. Ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian, diantaranya menentukan apa yang akan dinilai, metode dan instrumen penilaian, dan cara penyekoran untuk menentukan nilai akhir. Jika perencanaan penilaian tersebut telah dilakukan guru sebelum pelaksanaan penilaian, maka diharapkan nilai akhir dapat dipertanggungjawabkan keobjektifannya dan memberikan tindak lanjut yang tepat dari pelaksanaan penilaian.

Kenyataannya di lapangan, masih ada guru dalam melakukan penilaian yang kurang komprehensif. Guru masih belum melakukan penilaian sesuai dengan pedoman dalam standar penilaian. Penilaian yang dilakukan oleh guru hendaknya berorientasi pada tingkat penguasaan kompetensi yang ditentukan dalam Standar

Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Berdasarkan pedoman yang ada, meskipun para guru memahami hal tersebut, ini bukan berarti yang bersangkutan dipastikan melakukan penilaian hasil pembelajaran peserta didik sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Adapun kelemahan penilaian yang dilakukan oleh guru adalah dalam pelaksanaannya belum melaksanakan penilaian sesuai pedoman yang telah ditetapkan secara komprehensif.

Adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka menjadi salah satu faktor kendala yang dihadapi oleh para guru dalam melaksanakan sistem penilaian. Seperti yang dikemukakan oleh Wakil Kepala SMK N 14 Medan Rosnita Limbong S.Pd. Adanya perubahan kurikulum dalam kurun waktu yang tidak lama membuat para guru mengalami kebingungan dalam menetapkan metode dalam melaksanakan sistem penilaian karena adanya perbedaan yang signifikan antara sistem penilaian Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji sejauh mana sistem penilaian yang dilaksanakan di SMK N 14 Medan berdasarkan prinsip perencanaan dan pelaksanaan penilaian, serta tindak lanjut hasil pembelajaran dalam mata pelajaran produktif yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dengan judul **“Evaluasi Sistem Penilaian Hasil Pembelajaran Menggunakan Model *Countenance Stake* Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Negeri 14 Medan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru masih mengalami kebingungan dalam penggunaan pedoman penilaian karena adanya perubahan kurikulum.
2. Guru masih kurang memahami pedoman penilaian sesuai dengan kurikulum yang dipakai di sekolah.
3. Sebagian besar guru masih belum memahami perencanaan penilaian secara komprehensif.
4. Guru belum melaksanakan penilaian sesuai dengan pedoman standar penilaian yang ada.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian ini hanya meneliti tentang sistem penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif jurusan TITL, jurusan Teknik Bangunan, jurusan Teknik Mesin dan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan, sehingga ruang lingkup penelitian masih relatif kecil dan belum bisa mencakup aspek yang lebih luas.
2. Data yang diambil dibatasi dengan menggunakan kuesioner hanya diberikan kepada 20 orang guru dan 60 siswa di SMK N 14 Medan. Hal ini di karenakan peneliti tidak menggunakan seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah:

1. Bagaimana tingkat ketercapaian perencanaan sistem penilaian hasil pembelajaran di SMK Negeri 14 Medan?
2. Bagaimana tingkat ketercapaian pelaksanaan sistem penilaian hasil pembelajaran di SMK Negeri 14 Medan?
3. Bagaimana tingkat ketercapaian tindak lanjut hasil penilaian pembelajaran di SMK Negeri 14 Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat ketercapaian perencanaan sistem penilaian hasil pembelajaran di SMK Negeri 14 Medan.
2. Mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan sistem penilaian hasil pembelajaran di SMK Negeri 14 Medan.
3. Mengetahui tingkat ketercapaian tindak lanjut sistem penilaian hasil pembelajaran di SMK Negeri 14 Medan.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini peneliti uraikan dalam 2 kategori yakni secara teoritis dan secara praktis. Manfaat penelitian secara teoritis adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai pendukung kesimpulan awal atau sebagai pedoman yang

relevan kepada peneliti selanjutnya. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis adalah, sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk dapat sebagai banding untuk penelitian yang relevan di kemudian hari.
2. Bagi siswa, untuk memberikan informasi yang berkenan untuk kemajuan siswa dan untuk mendorong motivasi belajar.
3. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan kualitas sistem penilaian pembelajaran bukan hanya pada pembelajaran produktif tetapi juga yang lainnya yang sesuai dengan standar penilaian sehingga dapat tercapai dengan sangat baik.
4. Bagi kepala sekolah, dapat diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi untuk meningkatkan sistem penilaian yang berlaku di sekolah pada mata pelajaran produktif.

Untuk menghindari berbagai interpretasi dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, definisi operasional harus diberikan untuk memperjelas hal tersebut. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah penentuan penilaian suatu program dan penentuan pencapaian tujuan suatu program.
2. Sistem Penilaian merupakan prosedur sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan, pencapaian, dan kinerja siswa.
3. Hasil Pembelajaran adalah informasi tentang kemajuan dalam upaya mencapai tujuan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun masing-masing individu, untuk mengetahui kemampuan siswa, menetapkan kesulitan-kesulitan dan menyarankan kegiatan remedial atau perbaikan.